

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey kelas X TKR di SMK PALAPA Semarang)

Putisami Pianda Puaraka¹, Banun Sri Haksasi², Tri Leksono Ph³

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit
Direvisi
Disetujui

Abstrak

Salah satu bentuk pelanggaran di sekolah adalah pelanggaran siswa membolos sekolah. Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi siswa membolos sangat perlu di ketahui oleh berbagai pihak sekolah baik dan guru di dalamnya. Peran sekolah dan guru sangat berperan penting dalam upaya penanggulangan siswa membolos. Hal ini diperlukan perhatian penuh untuk mengatasi masalah membolos di SMK Palapa Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong perilaku siswa membolos. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa membolos yang paling dominan yaitu; Faktor Internal; ketidakmampuan siswa mengatur waktu dan faktor eksternal; pengaruh teman sebaya. Sehingga diperlukan perhatian dari orang tua, sekolah dan layanan bimbingan dan konseling untuk mengkondisikan anak agar bisa mengurangi perilaku membolos.

Abstract

Keywords:
Student; Truant

One form of violation in schools is the violation of students who play truant. The factors that influence students who play truant really need to be known by various schools both and the teachers in it. The role of schools and teachers is very important in the effort to overcome truant students. This requires full attention to overcome truant problems at SMK Palapa Semarang. The purpose of this study is to describe the factors that encourage students to play truant. This research is a descriptive qualitative research with survey method. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The sampling technique is done using simple random sampling technique where sampling from the population is done randomly. The results of this study found that the factors that encourage students to skip the most dominant, Internal factors: the inability of students to manage time and external factors: influence peers. So that attention is needed from parents, schools and guidance and counseling the child to reduce student truancy behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dijalani individu untuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi –potensi pribadinya yaitu rohani, pikir karsa, rasa cipta dan budi nurani (Ihsan 2013). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas 2003).

Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Sekolah merupakan bagian penting dalam usaha membangun dan mencerdaskan kehidupan anak didik. Peraturan tata tertib di sekolah tidak hanya di indahkan namun juga harus di patuhi oleh warga sekolah. Salah satu bentuk pelanggaran yang terdapat di sekolah adalah pelanggaran siswa membolos sekolah. Perilaku membolos bagi siswa sebenarnya bukan merupakan hal yang baru di lingkungan sekolah. Siswa yang membolos tidak menyadari akibat yang akan diterimanya. Membolos (ketidak-hadiran) dapat meng-akibatkan anak kurang belajar, dan sering juga ber-akibat kegagalan dalam belajar. Selain mengalami kegagalan belajar, siswa tersebut juga akan menga-lami marginalisasi atau perasaan tersisihkan oleh te-man-temannya (Kartono 2016).

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi siswa membolos sangat perlu di ketahui oleh berbagai pihak sekolah baik dan guru di dalamnya .Bila pihak sekolah dan guru telah mengetahui apa yang mempengaruhi tindakan siswa untuk membolos akan mempermudah dalam mengatasi permasalahan membolos di sekolah tersebut. Membolos dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa membolos yaitu menurunnya motivasi dan minat belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa membolos yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, upaya kebijakan penanganan siswa membolos belum maksimal yang diberikan kepada siswa. Penyebab siswa membolos menurut Ken (1999), yaitu siswa tidak menyukai sekolah, kondisi seko-lah membosankan, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah,

menghindari ujian, tidak menyukai guru, tidak menyukai mata pelajaran, dipaksa memakai se-agam sekolah, tidak menyukai teman dalam kelas, merasa jenuh di sekolah. Penyebab membolos menurut Kartono (1991), yaitu orang tua memandang bahwa pendidikan tidak penting, anggapan pendidikan bagi anak laki-laki lebih penting daripada anak perempuan, faktor sosial ekonomi orang tua yang rendah, perasaan diri tidak mampu dan takut akan gagal, siswa yang ditolak oleh teman-teman sekelasnya, masyarakat tempat ia hidup tidak beranggapan bahwa pendidikan penting bagi setiap orang, kondisi sekolah tidak menarik. Penyebab membolos menurut Mathew (2006), yaitu kemiskinan yang ada pada keluarga, kurangnya akomodasi dan fasilitas untuk belajar, kondisi dalam keluarga yang tidak nyaman, kondisi sekolah yang tidak menarik, pengaruh teman sebaya, pengaruh media dan fasilitas rekreasi. Dalam penelitian ini, berdasarkan pemikiran dari ketiga ahli dapat disimpulkan terdapat 6 faktor penyebab membolos yaitu; Lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, sekolah dan lingkungan sekolah, tekanan kelompok teman sebaya, pengaruh media dan fasilitas rekreasi, dan lingkungan masyarakat. Klasifikasi Membolos menurut Khanna (Mathew, 2006), ada tiga kategori yaitu, Casual Truants, Habitual Truants dan Residivistic Truants. Akibat perilaku membolos menurut Kartono (1991), yaitu putus sekolah, kenakalan, negatif efek pada siswa lain., pengaruh teman sebaya akibat kenakalan remaja (Yulianthi, Komalasari, and Mamesah 2012).

Pihak sekolah perlu melakukan upaya-upaya agar siswa dapat mengatasi masalah membolos di sekolah dengan mengetahui apa yang memicu siswa melakukan membolos sekolah dan cara mencari solusi yang tepat. Hukuman yang diberikan kepada siswa bukanlah salah satu jalan yang dapat memberikan efek jera pada siswa. Karena siswa yang baru menginjak masa remaja akan mengalami perkembangan emosi yang tidak stabil dan dihadapkan oleh berbagai konflik dalam perkembangan usia remaja. Dalam menangani masalah kasus membolos ini hendaknya segera di tangani oleh sekolah khususnya guru BK. Peran guru BK sangat berperan penting dalam menangani perilaku membolos siswa dalam memberikan pelaksanaan kegiatan layanan yang tepat dan sesuai agar membentuk karakteristik siswa yang disiplin dalam mengatasi permasalahan membolos. Dalam memberi pembelajaran kepada para siswa, guru dan pihak sekolah harus mengedepankan kerja sama yang mana memberikan kontribusi agar siswa tidak merasa terbebani dengan banyaknya beban di sekolah. Sikap guru hendaknya memberikan perhatian kepada siswa baik dengan memberikan *reward* atau pujian atas keberhasilan yang telah diraih siswa di sekolah. Dan memberikan *Punishment* yang selektif dalam memberi dampak yang efektif bagi siswa yang melakukan tingkah laku yang tidak dikehendaki muncul seperti membolos, agar tidak

timbul kesalahpahaman antara guru dan murid di sekolah yang mana dapat menyebabkan siswa tidak menyukai sikap guru dan merasa hilang minat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Demikian pula fasilitas yang ada di sekolah di harapkan mampu untuk mengurangi kejenuhan dan memotivasi siswa untuk lebih semangat berangkat ke sekolah .

Dampak negatif akibat dari membolos menyebabkan banyak hal yang terjadi. Dampak negatif tersebut dapat membawa pada kegagalan dalam belajar seperti gagal dalam ujian dan tidak naik sekolah, tetapi juga dapat membawa dampak yang lebih luas seperti terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan lainnya, mulai dari pencandu narkoba, tindak kekerasan atau tawuran. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi siswa membolos pada kelas X TKR di SMK Palapa Semarang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif jenis survey. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan mendeskripsikan secara rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membolos kelas X TKR di SMK Palapa Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SMK Palapa Semarang pada Tahun Ajaran 2019/2020 yang beralamat di Jalan Untung Suropati, Kedungpane Semarang 50211. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang sejumlah 118. Adapun sample diambil 20 % dari populasi dalam Arikunto (Arikunto 2006) sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan undian secara acak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mendorong siswa membolos. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dalam mengolah data, peneliti menggunakan data kuantitatif dan deskriptif persentase dengan menggunakan *SPSS 20 for windows dan Ms. Excel*. Data angket yang terkumpul dari responden akan berwujud angka-angka hasil perhitungan yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat indikator faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membolos dengan persentase tinggi. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data angket, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memfokuskan tentang faktor-faktor yang mendorong siswa kelas X TKR membolos di SMK Palapa Semarang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal).

Tabel 1

Data Prosentase Faktor Internal

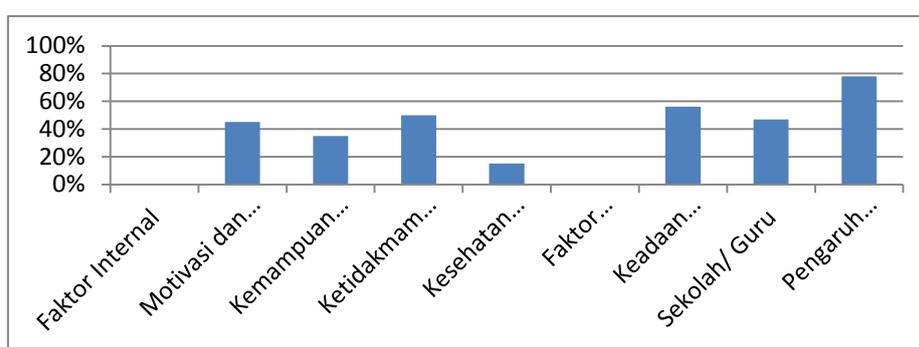
Faktor Internal	F	%
Motivasi dan Minat belajar siswa rendah	18	45%
Kemampuan intelektual siswa yang rendah	14	35%
Ketidakmampuan mengatur waktu	20	50%
Kesehatan siswa yang mudah sakit	3	15%
Rata-rata	13,75	36,25%

Data Tabel 1 menunjukkan faktor internal yang mendorong siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang membolos, sehingga dapat diketahui bahwa faktor internal yang paling dominan mendorong siswa membolos yang pertama adalah faktor ketidakmampuan mengatur waktu dengan prosentase rata-rata sebesar 50% pada indikator ini siswa cenderung membolos dengan alasan paling dominan karena bangun kesiangan. Faktor Internal yang kedua adalah Motivasi dan minat belajar siswa rendah dengan prosentase rata-rata sebesar 45 % pada indikator ini siswa alasan dominan siswa membolos karena tidak ada penyemangat yang membuat malas untuk berangkat ke sekolah. Faktor internal yang ketiga adalah Kemampuan intelektual siswa yang rendah dengan prosentase sebesar 35% pada indikator ini siswa membolos karena tidak mampu mengikuti mata pelajaran tertentu. Faktor internal yang terakhir adalah kesehatan siswa yang rendah dengan prosentase sebesar 15% atau dapat dikatakan tidak memiliki penengaruh besar terhadap alasan untuk membolos.

Tabel 2

Data Prosentase Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	F	%
Keadaan Keluarga	11	56%
Sekolah/ Guru	9	47%
Pengaruh Teman Sebaya	15	78%
Rata-rata	11,667	60,33%



Data Tabel 2 menunjukkan faktor eksternal yang mendorong siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang membolos sekolah di atas, sehingga dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang mendorong siswa membolos yang pertama adalah Teman sebaya dengan prosentase rata-rata sebesar 78,75% pada indikator ini siswa cenderung membolos dengan alasan paling dominan karena mudah terpengaruh teman untuk membolos bersama dan menghabiskan waktu diluar sekolah. Faktor Eksternal yang kedua adalah keluarga dan orang tua dengan prosentase rata-rata sebesar 56 % pada indikator ini siswa alasan dominan siswa membolos karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pembelajaran anak yang disebabkan terlalu sibuk dengan pekerjaan orangtua. Faktor eksternal yang ketiga adalah Sekolah/guru dengan prosentase sebesar 47% pada indikator ini siswa membolos karena tidak menyukai suatu pelajaran atau guru tertentu yang membuat siswa malas untuk berangkat kesekolah dan menjalani hukuman jika terlambat dan membolos sekolah.

Grafik 1

Prosentase Faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa membolos sekolah

Data Grafik 1 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang membolos sekolah yaitu; Faktor Internal: Motivasi belajar siswa

rendah 45%, kesehatan siswa yang rendah 15%. kemampuan intelektual siswa yang rendah 35%, Ketidakmampuan siswa mengatur waktu 50%, Faktor Eksternal; Keadaan keluarga/Orang tua 56%, Sekolah/guru 47%, Pengaruh teman 78%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal). Pada faktor internal yang pertama, motivasi dan minat belajar. Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang muncul untuk menggerakkan perilaku pada seseorang tersebut. Setiap siswa memiliki motivasi atau penyemangat tersendiri dalam dirinya, yang hal itu akan dapat mengarahkan serta menggerakkan perilaku pada siswa tersebut hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor internal yang kedua, kemampuan intelektual siswa. Kemampuan intelektual setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Jika siswa memiliki kemampuan intelek yang lebih rendah dari teman-temannya, maka siswa akan merasa rendah diri dan siswa tersebut akan mempunyai rasa tidak percaya diri dalam pergaulannya dengan teman-temannya di sekolah serta dalam proses pembelajaran di sekolah membuatnya tidak mampu mengikutinya dan membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas. Siswa yang mempunyai keinginan untuk berkumpul dengan teman yang mempunyai intelek yang sama akan mencari pengalaman baru diluar sekolah dan melakukan hal-hal baru yang tidak pernah dilakukan seperti melakukan perilaku membolos sekolah. Faktor internal yang ketiga, ketidakmampuan siswa mengatur waktu. Kepandaian seorang siswa dalam mengatur waktu akan dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Siswa yang terampil dan pandai mengatur waktu, akan cenderung mempunyai pribadi yang lebih bertanggung jawab dan tidak akan menyia-nyaiakan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat. Siswa tersebut akan selalu mematuhi aturan aturan yang ada begitu sebaliknya

Faktor eksternal pertama adalah Keadaan keluarga atau orang tua yang mendorong siswa membolos dalam penelitian ini adalah keadaan keluarga/orang tua. Keadaan keluarga akan sangat mempengaruhi perilaku anak baik saat didalam rumah maupun di luar rumah. Anak yang terpaksa membantu orang tua dalam memenuhi keadaan ekonomi membuat siswa terbelengkalai dalam hal kehadiran di sekolah. Selain itu suasana rumah juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan ketidaknyamanan seorang anak di dalam rumah. Sikap orang tua yang permisif kepada anaknya melakukan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya yang diakibatkan oleh perceraian.. Kurangnya perhatian dari orang tua yang

sibuk dalam bekerja yang membuat siswa tidak bersemangat untuk hadir di sekolah. Faktor eksternal yang kedua adalah Sekolah/ guru. Hubungan anak dengan situasi sekolah. Pada faktor ini seorang siswa yang tidak nyaman dengan situasi dan kondisi di sekolah, tidak suka dengan mata pelajaran atau guru tertentu disekolahnya, tidak suka dengan lingkungan di sekolahnya karena ketidakmampuan dalam belajar atau bersosialisasi.. Siswa yang mempunyai perasaan tidak nyaman dengan situasi sekolah, maka akan menjadikan siswa tersebut tidak betah dan sering untuk melakukan perilaku membolos sekolah. Faktor eksternal yang ketiga adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya disekolah dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku membolos sekolah.. Dengan sering terjadinya interaksi antar siswa tersebut maka akan terjadi keakraban antar siswa dan terjadinya rasa saling percaya satu sama lain. Jika siswa berteman dengan siswa yang suka membolos, maka tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tersebut juga akan ikut membolos karena sudah dipengaruhi oleh temannya untuk meninggalkan pelajaran dan bermain di luar sekolah.

Dari penjelasan di atas disimpulkan, bahwa pihak yang terlibat mengatasi perilaku membolos tidak hanya guru BK saja, tetapi semua pihak sekolah juga terlibat dalam menangani masalah membolos. Dalam hal ini guru BK dapat memberikan layanan bimbingan konseling dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada seperti melalui layanan konseling perorangan, konseling kelompok, meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk mengutamakan dan penyembuhan siswa selain pendisiplinan dengan pemberian hukuman yang menimbulkan efek jera pada siswa. Perlunya memberi dorongan-dorongan di dalam diri anak. Anak tersebut dapat menilai diri sendiri dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan keinginannya tetapi disertai pengarahan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa baik dari orang tua, guru dan pihak sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan pengumpulan data angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang membolos sekolah yaitu; Faktor Internal: Motivasi belajar siswa rendah 45%, kesehatan siswa yang rendah 15%. kemampuan intelektual siswa yang rendah 35%, Ketidakmampuan siswa mengatur waktu

50%, , Faktor Eksternal; Keadaan keluarga/Orang tua 56%, Sekolah/guru 47%, Pengaruh teman 78%.

Guru BK diharapkan meningkatkan pendekatan terhadap siswa dalam setiap pemberian layanan lebih merangkul siswa lagi, agar siswa merasa semakin nyaman dan merasa butuh akan adanya layanan bimbingan dan konseling. Adapun layanan bimbingan dan konseling dalam menanganinya meliputi: layanan konseling perorangan, konseling kelompok dan meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa. Sehingga dapat mengurangi keinginan masalah membolos siswa tersebut karena hal ini kan merugikan diri sendiri serta orang lain dan berdampak pada akademis siswa.

Pihak sekolah dan guru diharapkan meningkatkan kontrol sosial terutama dalam menciptakan kondisi sekolah yang nyaman bagi siswa-siswanya. Kondisi ini meliputi proses belajar mengajar di kelas yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan kegiatan positif dalam pembelajaran juga dapat menghilangkan stres atau rasa bosan pada siswa saat mata pelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ihsan, fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*
- Sisdiknas, No. 2. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*.
- Yulianthi, Hety, Gantina Komalasari, and Michiko Mamesah. 2012. "Faktor Penyebab Siswa Membolos (Survey Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta)." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*.